



## **Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa Melalui Peran Guru Pendidikan Agama Kristen**

Siro Fenisia Br Sembiring<sup>1\*</sup>, Vanbe Toven Hulu<sup>2</sup>, Selvinus Yohame<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

\*E-mail korespondensi: [sirofenisiasembiring@gmail.com](mailto:sirofenisiasembiring@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam Pendidikan agama Kristen, Guru sebagai pendamping dan pendorong peserta didik dalam pembelajaran untuk lebih kreatif lagi dalam pembelajaran agama kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAK sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing rohani sangat berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa. Guru yang mampu menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan pustaka. Hasil dari tulisan ini menjelaskan bahwa guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran Agama Kristen.

**Kata Kunci:** guru; kreativitas; pendidikan agama Kristen; siswa

### **Abstract**

*In Christian religious education, teachers serve as companions and motivators for students to be more creative in their learning. This study aims to explore how the role of Christian Religious Education (CRE) teachers can enhance students' activeness and creativity in the learning process. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving both teachers and students. The results show that the role of CRE teachers as facilitators, motivators, and spiritual guides significantly influences the improvement of students' activeness and creativity. Teachers who are able to create an interactive and contextual learning environment successfully encourage students to be more active and creative in understanding and applying Christian values in their daily lives. This study employs a qualitative and descriptive method with a literature-based approach. The findings indicate that teachers play a vital role in enhancing student engagement and creativity by creating a supportive environment and using teaching methods that meet students' needs in the process of Christian Religious Education.*

**Keywords:** teacher; creativity; Christian religious education; students



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Guru dalam Pendidikan Agama Kristen memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan kreativitas siswa menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan modern, keaktifan dan kreativitas siswa menjadi dua aspek penting yang perlu dikembangkan guna menciptakan generasi yang kritis, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini menuntut peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam proses belajar mengajar.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga agar siswa tetap aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, mengingat banyak siswa yang cenderung merasa bosan atau tidak termotivasi. Ketidakaktifan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor internal siswa, seperti kurangnya motivasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Pengajaran yang monoton, kurang variatif, dan tidak kreatif dapat membuat siswa merasa bosan, kehilangan minat, dan akhirnya tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (A et al., 2022).

Untuk itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode yang lebih menarik dan inovatif guna membangkitkan motivasi siswa, agar mereka lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran Agama Kristen. Untuk mengatasi masalah-masalah di atas guru berperan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Guru perlu menciptakan lingkungan yang bebas dari rasa takut gagal, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa takut dihukum atau dihakimi. guru PAK itu harus memiliki kreativitas yang terlatih dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yakni prestasi yang baik, yang membanggakan dan mampu diaplikasikan di dalam kehidupan mereka sehari-hari (A. Telaumbanua, 2020). Dengan demikian tentunya guru harus mengubah cara atau metode dalam proses pembelajaran. Seperti menggunakan media dalam proses pembelajaran supaya materi dan program lain lebih menarik sehingga peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran agama Kristen.

Robet Kristinan Lase sebagai peneliti sebelumnya dengan judul *Peran Guru Kristen Sebagai Fasilitator dalam Upaya Pembentukan Keaktifan Belajar Siswa* menjelaskan tentang

penting nya peranan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. juga mengatakan guru adalah sebagai fasilitator di kelas untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran (Lase & Tangkin, 2022). Puja Maharani Sijabat dengan judul Implementasi Kreativitas Guru Pak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran Guru harus kreatif dalam pembelajaran untuk memberikan motivasi terhadap siswa yang sulit memahami. Juga seorang Guru harus memberikan materi yang teratur dalam penyampaian tersebut (Sijabat et al., 2023). Dari kutipan ini penulis mendapatkan ide yang baru bahwa sebagai pendidik dalam pembelajaran Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran, seperti guru harus kreatif, guru harus menjadi fasilitator untuk membentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Tujuan artikel ini adalah meningkatkan tanggung jawab seorang guru terhadap siswa yang kurang mampu dan sulit memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti menjelaskan pentingnya pendekatan terhadap siswa ketika sedang malas dan tidak termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian penulis berharap untuk guru dapat membaca artikel ini sebagai acuan dan motivator dalam pelaksanaan pengajaran terhadap siswa. Penulis menyampaikan beberapa hal yang harus diperhatikan khususnya pendidik untuk memberikan motivasi terhadap siswa. maka dari itu penulis menjelaskan pentingnya guru melakukan pembelajaran dengan kreatif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka. Metode Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis melalui pengamatan penulis Bonitha Devinatalia Zega Dimana penting guru Pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik di sekolah (Arfandi, 2021). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penulis mengumpulkan data dan fakta melalui sumber data dan fakta melalui sumber yaitu penelitian sebelumnya dengan mencari dan membaca hasil-hasil penelitian terdahulu

yang relevan dengan topik, baik dari buku maupun jurnal ilmiah nasional. Lalu Jurnal ilmu dengan Penulis menelusuri jurnal-jurnal ilmiah terkini yang membahas pendidikan agama Kristen, keaktifan siswa, dan kreativitas dalam pembelajaran. Jurnal-jurnal ini diakses melalui database akademik seperti Google Scholar dan media lainnya. Lalu Penulis menggunakan buku-buku pendidikan dan teologi Kristen sebagai dasar teoretis dan landasan pemikiran. Buku-buku ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran guru, strategi pembelajaran, dan pengembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan Kristen. Tujuannya adalah untuk mengetahui temuan-temuan sebelumnya serta membandingkan dan melengkapi kajian yang sedang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi kreatif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil studi pustaka dan observasi terhadap praktik pembelajaran, terdapat beberapa strategi yang secara konsisten memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas.

### **Guru Menciptakan Lingkungan Yang Mendukung**

Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa khususnya di sekolah tingkat menengah. Akan tetapi sekolah yang intelektual sebagai bagian integral dari proses Pendidikan Agama Kristen yang turut menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam konteks ini guru sebagai pendidik penting untuk memahami dan mendalami mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa yang menjadi sesuatu yang diperlukan dan dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas dan keaktifan siswa khususnya di sekolah menengah. Menurut Badri Lingkungan pembelajaran yang kreatif telah menjadi fokus utama dalam pendidikan modern, seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan yang kompleks di dunia yang terus berubah. Menurut Davies, lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem-solving siswa (Nurul et al., 2024).

Hal ini memberikan sebuah pemahaman bahwa lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap psikologi siswa sehingga siswa nyaman dan aktif dalam belajar. Ada beberapa menurut para ahli di tulisan Deni Kurniawan, sebagai berikut ; Lingkungan sekolah yang mendukung akan memberikan kenyamanan bagi siswa sehingga dapat belajar dengan optimal yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang baik. Sejalan dengan pendapat Karwati dan Priansa “siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik”. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa membuat siswa kurang nyaman untuk belajar sehingga pencapaian prestasi belajar kurang maksimal. Dengan kata lain semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah Karwati dan Priansa.

Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang (siswa) memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung Artinya, lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Lingkungan pendidikan yang dimaksud di sini adalah lingkungan belajar di sekolah tersebut. Sejalan dengan pendapatnya Ramadhani bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan yang akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajar siswa (Aditya, Riza Nur, 2019). Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sukmadinata mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga memegang peranan (Resal et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan terdapat kajian diatas bahwa lingkungan sangat berdampak bagi siswa dalam proses pembelajaran Agama Kristen. Lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan fisik yang nyaman, menyediakan fasilitas yang memadai, serta membangun hubungan psikologis yang positif antara guru dan siswa, kita dapat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan minat belajar siswa. Selain itu,

penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan juga dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### **Guru sebagai Agen Perubahan dan Fasilitator dalam Pembelajaran Agama Kristen**

Dalam dunia pendidikan saat ini, guru tidak lagi sekadar bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi berperan sebagai agen perubahan dan fasilitator proses belajar. Hal ini juga berlaku dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, di mana guru tidak hanya memberikan pemahaman teologis, tetapi juga membimbing siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan moral. Peran guru sebagai fasilitator berarti ia harus menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan mengembangkan potensi kreatif mereka. Guru Pendidikan agama Kristen sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran literasi di dalam kelas. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data dan study pustaka. Pendekatan ini juga mampu melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Andrianti, 2018).

Strategi kreatif yang diterapkan oleh guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menyusun pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, dan mendorong eksplorasi ide akan lebih mudah menumbuhkan keaktifan siswa. Misalnya, dengan membimbing diskusi kelompok seputar tokoh-tokoh Alkitab, siswa diajak untuk mengaitkan kisah tersebut dengan situasi nyata di sekitar mereka. Dengan pendekatan demikian, siswa merasa pembelajaran relevan dan berguna dalam kehidupan, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Noni Asriyana Telaumbanua juga mengatakan bahwa Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin kreatif guru dalam menyajikan materi maka semakin mudah anak memahaminya; dan membuat anak semakin kreatif dalam pembelajaran. Jika guru lebih kreatif dalam pembelajaran, anak tidak akan bosan mengikuti pelajaran. Guru juga akan lebih mudah untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Itulah peran penting yang dimainkan guru bagi siswanya (N. A. Telaumbanua et al., 2021).

Lebih jauh, guru sebagai fasilitator juga berperan dalam memberikan ruang aman bagi siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menyampaikan keraguan iman secara

terbuka. Sikap terbuka dan empatik dari guru akan mendorong partisipasi siswa, menghapus ketakutan terhadap kesalahan, dan menciptakan iklim belajar yang sehat dan mendalam.

Untuk itu, guru perlu memahami banyak hal, dimana siswa memiliki kebutuhan dan situ guru harus ada. Sebagaimana guru ada adalah orang tua bagi siswa di sekolah di mana sangat berperan penting untuk meningkat minat belajar siswa dalam menerapkan materi yang menarik dan kreatif. Sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

### **Peran Apresiasi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa**

Apresiasi guru terhadap usaha dan pencapaian siswa adalah faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik dan semangat belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apresiasi ini tidak hanya terbatas pada penghargaan terhadap hasil akademis, tetapi juga pada usaha siswa dalam mengembangkan kreativitas dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penghargaan yang diberikan oleh guru bisa sangat beragam, mulai dari kata-kata motivasi yang membangun, pemberian pujian yang tulus, hingga pemberian tugas yang memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan ide-ide orisinal mereka. Dengan memberikan pujian atau apresiasi terhadap siswa, tentu sangat memungkinkan bahwa pikiran atau rasa semangat peserta didik meningkat dan kepercayaan diri siswa karena merasa bangga dengan karena hasil nilai siswa di hargai. Dengan hal ini juga siswa mampu menjalani pembelajaran Agama Kristen di sekolah.

Menurut Rizqi Hanna Desi Pratiwi Apresiasi adalah penilaian atas suatu usaha ataupun pencapaian. Apresiasi sendiri dapat berupa pujian, ucapan selamat, ataupun ungkapan kebanggaan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam melakukan proses belajar, contoh apresiasi yang dilakukan guru dengan memberikan pujian saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru. Pujian juga dapat berupa mimik wajah atau gerakan tangan ataupun badan seperti tepuk tangan, memberikan jempol. (Rizqi Hanna Desi Pratiwi, Bahrul Ulum, 2022) Dapat disimpulkan bahwa Guru juga memiliki peranan penting untuk menghargai nilai belajar siswa dengan memberikan pujian dan apresiasi dalam proses pembelajaran agama kristen.

Dengan demikian, memberikan pujian dan Apresiasi terhadap siswa tentunya memiliki dampak yang baik seperti Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar, Apresiasi yang diberikan kepada siswa, baik berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik positif, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus berusaha dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Rasa dihargai ini mendorong mereka untuk tidak mudah menyerah. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dengan apresiasi, siswa merasa bahwa kemampuan dan usaha mereka diakui, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Tri Budi Wulandani mengatakan bahwa memberikan apresiasi bagi siswa dapat Membangkitkan dorongan kepada siswa dalam belajar. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Menjadi evaluator Evaluasi diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada peserta didik (Wulandani & Humaidi, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa apresiasi tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter, hubungan sosial, dan kesejahteraan emosional mereka. Dalam jangka panjang, apresiasi yang diberikan secara konsisten dapat membentuk siswa yang lebih percaya diri, termotivasi, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan bahwa pujian dan apresiasi tidak hanya di bagiakan kepada siswa yang bereprestasi namun juga kepada siswa yang masi cenderung dalam belajar. hal ini jiwa dan pikiran mereka terdorong dan mereka merasa bahwa nilai merka di hargai sehingga proses pembelajaran Agama Kristen berjalan Aktif.

### **Penerapan Metode dan Media Pembelajaran yang Kreatif dan Kontekstual**

Teknologi media pembelajaran juga sangat membantu guru pendidikan agama kristen dimana dapat mengolah dan mendesain materi agar lebih kreatif dan menarik dalam penerapan proses pembelajaran agama kristen. Di zaman sekarang teknologi semakin berkembang dimana terdapat beberap fitur-fitur dan web bahkan aplikasih seperti canva Poid poin bahkan banyak lgi aplikasi lainnya yang dapat membantu Guru pendidikan agama

kristen dalam mendaseind materi tersebut. Hal ini sebagai guru kreatif tentunya guru jaga harus bisa menggunakan alat media pembelajaran agama kristen untuk membuat materi lebih kreatif lagi. Dalam hal ini peserta didik tentunya lebih termotifasi dalam belajar sehingga iya dapat lebih cepat mengertti materi yang di ajarkan guru pendidikan agam kristen di sekolah.

Menurut Vanbe Toven bahwa Interaktivitas Multimedia sebagai salah satu bidang untuk mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam berpikir lebih aktif lagi. Karena interaktivitas multimedia merupakan alat atau sarana yang dapat membantu peserta didik dalam berpikir lebih muda dan efisien. Dan teknologi juga meiliki dampak terhadap pemikiran kreatif peserta didik merujuk pada pengaruh interaksi antara peserta didik dengan multimedia untuk terhadap kemampuan mereka unutk menghasilkan ide-ide baru, memecakan masalah secara kreatif, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam konteks pembelajaran (Kreatif et al., 2024). Dalam penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa pentingnya teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Dimana teknologi dapat di gunakan untuk menerapkan materi bahkan video, audio dalam pembelajaran agama kristen agar lebih kreatif dan menarik.

Teknologi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung di mana media juga mempermudah guru pendidikan agam kristen dalam mencari materi bahkan ide-ide baru yang kreatif untuk menciptakan suasana di sekolah. Bahkan media juga memiliki fungsi-fungsi dalam penggunaanya jika di gunakan dengan baik. Seperti menurut Hamalik di tulisan Lemi Indriyani bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: 1) untuk membuat situasi belajar yang efektif, 2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, 3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pemebelajaran, 4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas, 5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan. Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan Pendidikan (Indriyani, 2019). Jadi, media pembeljaran sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agama kristen, untuk meningkatkan kualitas keaktifan bahkan kreativitas peserta didik dalam belajar di sekolah jika digunakan dengan baik.

## KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa di lingkungan pembelajaran. Melalui pendekatan yang inspiratif, metode pengajaran yang variatif, serta teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, guru mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Guru yang mampu membangun relasi yang baik dengan siswa dan menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa. Dengan demikian, keaktifan dan kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal dalam konteks pendidikan yang holistik dan bermakna. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen tentunya harus mampu mengolah cara tata pembelajaran Pendidikan agama Kristen di sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, M., Jailani, J., & Abidah, A. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Era New Normal Di Min 17 Aceh Barat. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v7i1.10315>
- Andrianti, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 232–249. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.13>
- Arfandi, K. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Kreatif, P., Peserta, B., Pendidikan, P., Kristen, A., Hulu, V. T., Evimalinda, R., Bunga, F. A., & Saleleubaja, S. (2024). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Membuka Imajinasi: Dampak Interaktivitas Multimedia terhadap*. 1(2), 184–198. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.184-198>
- Lase, R. K., & Tangkin, W. P. (2022). Peran Guru Kristen Sebagai Fasilitator dalam Upaya Pembentukan Keaktifan Belajar Siswa. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.160>
- Nurul, S., Kapongan, H., Nurul, S., & Kapongan, H. (2024). *MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN KREATIF*. 8(September).
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>

- Rizqi Hanna Desi Pratiwi, Bahrul Ulum, B. D. R. (2022). Analisis Keterampilan Apresiasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Kelas 5. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 731–744.
- Sijabat, P. M., Gulo, M., Charolyn, R., Zendrato, Y., & Waema, A. A. (2023). *Implementasi Kreativitas Guru Pak Dalam*. 5(2).
- Telaumbanua, A. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 115–129. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.44>
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Wulandani, T. B., & Humaidi, R. (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 75–86. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>